

**PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBIASAAN KETERAMPILAN MEMBACA
DAN MENULIS UNTUK GURU (KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT BAGI
GURU SMP)**

Andri Wicaksono^{1*}, Yulia Siska², Frieska Maryova Rachma Sisca³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung
*ctx.andrie@gmail.com

Abstrak: Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru SMP dalam pembiasaan keterampilan membaca dan menulis, dengan fokus pada keterampilan membaca cepat. Kegiatan dilaksanakan melalui kerja sama dengan Balai Bahasa Provinsi Lampung pada 13 November 2025 di Kota Bandar Lampung. Sasaran kegiatan adalah guru-guru SMP Kota Bandar Lampung. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung pengukuran Kecepatan Efektif Membaca (KEM). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman konsep membaca cepat dan capaian KEM peserta. Rata-rata KEM peserta meningkat dari kategori cukup ke baik. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap profesionalisme guru serta berpotensi meningkatkan budaya literasi di sekolah.

Kata Kunci: pengabdian kepada masyarakat, membaca cepat, KEM, guru SMP, literasi

Abstract: This Community Service Program aimed to improve junior high school teachers' competence in developing reading and writing habits, with a particular focus on speed reading skills. The activity was conducted in collaboration with the Lampung Provincial Language Center on November 13, 2025, in Bandar Lampung. The participants were junior high school teachers from Bandar Lampung City. The program was implemented through interactive lectures, discussions, demonstrations, and hands-on practice in measuring Effective Reading Speed (ERS). The results indicated a significant improvement in participants' reading performance. The average Effective Reading Speed increased from a moderate level in the pre-training stage to a good level after the training. In addition, participants demonstrated positive changes in reading behavior, such as reduced subvocalization and regression, as well as improved ability to identify main ideas and specific information efficiently. These findings suggest that speed reading training is effective in enhancing teachers' professional literacy skills and has the potential to strengthen school literacy practices.

Keywords: community service, speed reading, effective reading speed, junior high school teachers, literacy

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kemampuan literasi, khususnya keterampilan membaca dan menulis. Membaca merupakan keterampilan berbahasa reseptif yang menjadi dasar bagi penguasaan pengetahuan, pengembangan daya pikir, serta pembentukan karakter peserta

didik. Dalam konteks pendidikan formal, guru memegang peran strategis sebagai penggerak utama literasi di sekolah. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi model pembaca yang efektif dan pembimbing bagi peserta didik dalam mengembangkan kebiasaan membaca yang bermakna.

Di era informasi dan digitalisasi saat ini, tantangan literasi semakin kompleks. Guru dihadapkan pada limpahan informasi dalam bentuk teks cetak maupun digital yang menuntut kemampuan membaca secara cepat, selektif, dan tetap bermakna. Membaca secara lambat dan tidak terarah berpotensi menghambat efektivitas kerja guru, baik dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, memperbarui wawasan keilmuan, maupun mendampingi peserta didik memahami berbagai sumber bacaan. Oleh karena itu, keterampilan membaca cepat dengan pemahaman yang baik menjadi kebutuhan profesional guru, khususnya guru Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Membaca cepat bukan sekadar aktivitas mempercepat laju mata dalam menyusuri teks, melainkan keterampilan kompleks yang mengintegrasikan kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan. Konsep Kecepatan Efektif Membaca (KEM) menegaskan bahwa kualitas membaca diukur dari keseimbangan antara jumlah kata yang dibaca per menit dan tingkat pemahaman terhadap isi bacaan (Harjasujana & Mulyati, 1996). Dengan demikian, membaca cepat yang ideal tetap menempatkan pemahaman sebagai tujuan utama, bukan sekadar kecepatan mekanis.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa keterampilan membaca cepat dapat ditingkatkan melalui pelatihan yang sistematis, meliputi pengenalan faktor penghambat membaca, penguasaan teknik membaca layap (skimming) dan membaca pindai (scanning), serta pembiasaan membaca dengan tujuan yang jelas (Tarigan, 2008). Dalam praktik di lapangan, banyak guru belum memperoleh pelatihan khusus terkait membaca cepat dan pengukuran KEM. Akibatnya, kegiatan membaca sering dilakukan secara konvensional, kurang efisien, dan belum terintegrasi secara optimal dalam pembelajaran.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada guru-guru SMP di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil diskusi awal dengan mitra, sebagian guru mengaku mengalami kesulitan dalam mengelola waktu membaca, menemukan ide pokok bacaan secara cepat, serta menyaring informasi penting dari teks yang panjang. Padahal, guru SMP dituntut untuk membimbing peserta didik memahami berbagai jenis teks, baik teks informasional maupun sastra, sebagaimana tercantum dalam kurikulum. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan program peningkatan kompetensi literasi guru yang bersifat praktis dan aplikatif.

Balai Bahasa Provinsi Lampung sebagai unit pelaksana teknis di bawah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memiliki mandat strategis dalam pembinaan dan pengembangan literasi masyarakat, termasuk pendidik. Melalui sinergi dengan perguruan tinggi, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menjadi salah satu bentuk konkret implementasi Tridarma Perguruan Tinggi untuk menjawab kebutuhan tersebut. Kegiatan PkM ini dirancang sebagai pelatihan peningkatan kompetensi pembiasaan keterampilan membaca dan menulis, dengan fokus pada keterampilan membaca cepat bagi guru SMP.

Secara khusus, tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman konseptual guru SMP tentang membaca cepat dan Kecepatan Efektif Membaca (KEM); (2) melatih guru menerapkan teknik membaca layap dan membaca pindai secara tepat; serta (3) meningkatkan capaian KEM guru sebagai indikator membaca cepat yang efektif. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru tidak hanya memperoleh keterampilan personal, tetapi juga mampu menularkannya dalam praktik pembelajaran dan kegiatan literasi sekolah secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan peningkatan kompetensi pembiasaan keterampilan membaca dan menulis dengan fokus pada keterampilan membaca cepat bagi guru SMP. Pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis dan terstruktur, mengacu pada jadwal kegiatan yang telah disusun bersama mitra, yaitu Balai Bahasa Provinsi Lampung.

Desain dan Pendekatan Kegiatan

Pelatihan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yang memadukan ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep membaca cepat secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung melalui latihan terarah. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka selama satu hari penuh pada Kamis, 13 November 2025, bertempat di Balai Bahasa Provinsi Lampung.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahapan sesuai jadwal, yaitu sebagai berikut.

Tahap awal dimulai dengan registrasi peserta pada pukul 07.30–08.00 WIB, dilanjutkan dengan kegiatan pembukaan pada pukul 08.00–08.30 WIB. Pada sesi pembukaan dilakukan menyanyikan Lagu Indonesia Raya, laporan ketua panitia, serta sambutan Kepala Balai Bahasa Provinsi Lampung. Tahap ini bertujuan membangun suasana akademik dan memperkuat komitmen peserta terhadap kegiatan pelatihan.

Pada pukul 08.30–09.00 WIB, peserta memperoleh paparan mengenai program kerja literasi generasi muda Balai Bahasa Provinsi Lampung Tahun 2026. Sesi ini berfungsi sebagai penguatan konteks kebijakan dan peran strategis guru dalam mendukung gerakan literasi nasional.

Sesi inti pelatihan dimulai pada pukul 09.15–10.15 WIB dengan penyampaian materi pertama mengenai pengenalan membaca dan membaca cepat. Materi ini mencakup tujuan membaca, persepsi membaca, serta faktor-faktor penghambat kecepatan membaca. Selanjutnya, pada pukul 10.15–11.15 WIB, peserta mengikuti materi kedua tentang teknik membaca layap (*skimming*) yang difokuskan pada kemampuan menemukan ide pokok dan gambaran umum teks.

Pada pukul 11.15–12.15 WIB, materi ketiga mengenai teknik membaca pindai (*scanning*) disampaikan. Pada sesi ini, peserta dilatih menemukan informasi spesifik

secara cepat melalui teks informasional dan akademik. Setelah itu, peserta mengikuti istirahat, salat, dan makan pada pukul 12.15–13.00 WIB.

Tahap praktik dilaksanakan pada pukul 13.00–14.30 WIB. Pada sesi ini, peserta melakukan praktik membaca cepat menggunakan teks bacaan yang telah disiapkan, dilanjutkan dengan pengukuran kecepatan membaca, pengisian soal pemahaman, serta perhitungan Kecepatan Efektif Membaca (KEM). Tahap ini menjadi bagian penting untuk melihat ketercapaian tujuan pelatihan secara langsung.

Kegiatan ditutup pada pukul 14.30–15.00 WIB dengan sesi penutupan dan penyelesaian administrasi kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan refleksi singkat terhadap pelaksanaan pelatihan dan manfaat yang diperoleh peserta.

Subjek dan Lokasi Kegiatan

Subjek kegiatan adalah guru-guru SMP di Kota Bandar Lampung yang berasal dari berbagai mata pelajaran. Jumlah peserta sebanyak 40 orang guru. Pemilihan subjek didasarkan pada kebutuhan peningkatan kompetensi literasi guru SMP serta peran strategis mereka dalam membina keterampilan membaca peserta didik. Lokasi kegiatan dipilih di Balai Bahasa Provinsi Lampung sebagai mitra strategis dalam pembinaan kebahasaan dan literasi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca cepat untuk mengukur kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan, lembar soal pemahaman bacaan, serta observasi selama kegiatan berlangsung. Tes diberikan pada sesi praktik membaca cepat sebagai bentuk evaluasi capaian pelatihan.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung Kecepatan Efektif Membaca (KEM) peserta. Perhitungan KEM dilakukan dengan mengombinasikan kecepatan membaca (kata per menit) dan persentase pemahaman isi bacaan. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan efektivitas pelatihan membaca cepat yang telah dilaksanakan.

Materi Pelatihan

Materi pelatihan disusun secara berjenjang dan saling terintegrasi, mencakup aspek konseptual dan praktis keterampilan membaca cepat. Materi pertama berfokus pada pengenalan membaca dan membaca cepat, meliputi persepsi membaca, tujuan membaca, serta faktor penghambat kecepatan membaca. Materi kedua membahas teknik membaca layap (skimming) untuk menemukan ide pokok dan gambaran umum teks. Materi ketiga menitikberatkan pada teknik membaca pindai (scanning) untuk menemukan informasi spesifik secara cepat. Materi keempat berupa praktik membaca cepat dan penghitungan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) sebagai bentuk evaluasi hasil pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian Materi Pelatihan Membaca Cepat

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diawali dengan penyampaian materi yang disusun secara berurutan dan sistematis, mengacu pada kerangka pelatihan keterampilan membaca cepat bagi guru SMP. Rangkaian materi dirancang untuk membangun pemahaman konseptual peserta, diikuti dengan penguasaan teknik membaca cepat, hingga penerapan dalam bentuk praktik dan pengukuran Kecepatan Efektif Membaca (KEM).



Gambar 1.

Penyampaian materi dari narasumber

Materi awal disampaikan oleh Yulia Siska, yang berfokus pada aperepsi pengalaman membaca peserta. Pada sesi ini, peserta diajak merefleksikan kebiasaan membaca yang selama ini dilakukan, termasuk sikap terhadap aktivitas membaca dan tujuan membaca dalam konteks profesional sebagai guru. Materi juga mengulas berbagai alasan rendahnya minat dan efektivitas membaca, seperti persepsi membaca sebagai aktivitas yang melelahkan, kebiasaan lupa terhadap isi bacaan, serta anggapan bahwa membaca memerlukan waktu yang lama. Melalui sesi ini, peserta mulai memahami bahwa permasalahan membaca bukan semata-mata terletak pada kemampuan, tetapi juga pada pola dan strategi membaca yang digunakan.

Selanjutnya, peserta diperkenalkan pada konsep tujuan membaca dan ragam kepentingan membaca, baik untuk keperluan akademik, informasi, maupun pengembangan wawasan. Pada bagian ini ditekankan bahwa membaca yang efektif harus disesuaikan dengan tujuan membaca, sehingga tidak semua teks perlu dibaca secara mendalam dan menyeluruh. Pemahaman ini menjadi dasar bagi pengenalan strategi membaca cepat pada sesi berikutnya.

Materi berikutnya disampaikan oleh Frieska Maryova Rachma Sisca, yang membahas pengertian, manfaat, dan tujuan membaca cepat. Membaca cepat dijelaskan sebagai keterampilan membaca yang mengutamakan efisiensi waktu tanpa mengabaikan

pemahaman isi bacaan. Peserta diperkenalkan pada berbagai manfaat membaca cepat, antara lain meningkatkan pemahaman, memperluas wawasan, meningkatkan konsentrasi, serta mendukung produktivitas kerja guru. Pada sesi ini juga diperkenalkan beberapa metode membaca, seperti KWLH, CATU, dan SQ3R, sebagai alternatif strategi membaca yang dapat diterapkan sesuai jenis teks dan kebutuhan pembaca.

Materi kemudian dilanjutkan dengan pembahasan teknik membaca layap (skimming) dan membaca pindai (scanning). Peserta dilatih memahami karakteristik kedua teknik tersebut, tujuan penggunaannya, serta langkah-langkah penerapannya dalam membaca teks informasional maupun teks sastra. Melalui contoh-contoh konkret, peserta belajar menemukan ide pokok, gambaran umum bacaan, informasi spesifik, serta menyusun ringkasan dan simpulan bacaan secara efektif. Sesi ini menekankan bahwa keterampilan membaca cepat sangat berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi informasi penting dalam teks.

Tahap akhir penyampaian materi difokuskan pada pengukuran Kecepatan Efektif Membaca (KEM) yang disampaikan oleh Andri Wicaksono. Pada sesi ini dijelaskan konsep KEM, unsur-unsur yang memengaruhi kecepatan membaca, serta rumus penghitungan KEM yang menggabungkan kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan. Peserta juga diperkenalkan pada kategori pembaca berdasarkan kecepatan dan pemahaman membaca, mulai dari pembaca lambat hingga pembaca cepat. Materi ini menjadi pengantar bagi peserta untuk mengikuti sesi praktik membaca cepat dan evaluasi kemampuan membaca secara kuantitatif.



Gambar 2.
Sesi tanya jawab

Hasil Pengukuran Kecepatan Efektif Membaca (KEM)

Setelah seluruh rangkaian materi dan praktik membaca cepat dilaksanakan, peserta mengikuti pengukuran Kecepatan Efektif Membaca (KEM) sebagai bentuk evaluasi hasil pelatihan. Pengukuran KEM dilakukan dengan menggabungkan dua komponen utama, yaitu kecepatan membaca (kata per menit) dan pemahaman isi bacaan yang diperoleh

melalui tes pemahaman. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa peningkatan kecepatan membaca tetap disertai dengan tingkat pemahaman yang memadai, sebagaimana prinsip membaca cepat yang ditekankan dalam pelatihan.

Hasil pengukuran awal menunjukkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, kemampuan membaca peserta masih berada pada tingkat sedang. Rata-rata KEM peserta pada tahap awal tercatat sebesar 118 kata per menit. Capaian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru masih membaca dengan kecepatan yang relatif lambat dan belum optimal dalam mengintegrasikan kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan pada sesi apersepsi, di mana peserta mengaku masih sering membaca kata demi kata, melakukan subvokalisasi, serta mengulang bacaan untuk memastikan pemahaman.

Setelah peserta mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, termasuk penguasaan teknik membaca layap, membaca pindai, serta latihan membaca dengan tujuan tertentu, terjadi peningkatan yang nyata terhadap capaian KEM. Hasil pengukuran pascapelatihan menunjukkan bahwa rata-rata KEM peserta meningkat menjadi 162 kata per menit dan berada pada kategori baik untuk jenjang SMP. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan membaca cepat yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan efisiensi membaca guru tanpa mengurangi pemahaman isi bacaan.

Perbandingan capaian KEM sebelum dan sesudah pelatihan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Kecepatan Efektif Membaca (KEM)

Tahap Pengukuran	Rata-rata KEM (kata/menit)	Kategori
Pra-pelatihan	118	Sedang
Pascapelatihan	162	Baik

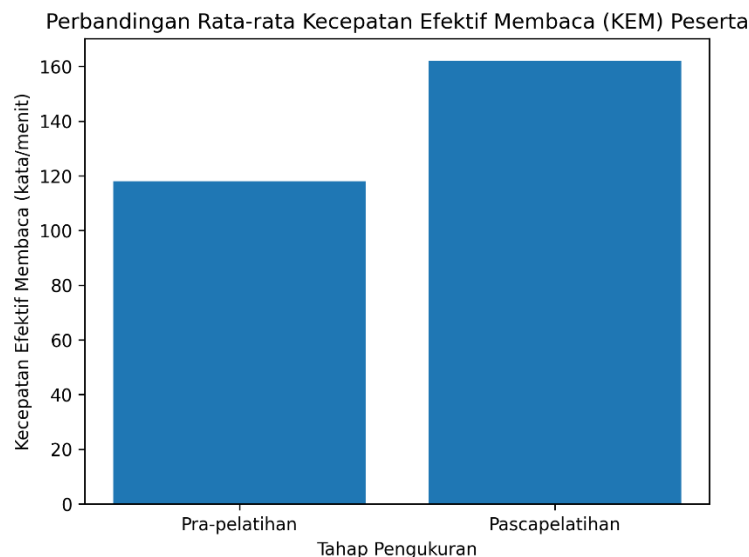
Selain peningkatan nilai rata-rata, distribusi capaian KEM pascapelatihan menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak **65% peserta** berada pada kategori baik, **25% peserta** berada pada kategori cukup, dan **10% peserta** mencapai kategori sangat baik. Tidak terdapat peserta yang berada pada kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru mampu menerapkan strategi membaca cepat secara efektif setelah mengikuti pelatihan.

Jika disajikan dalam bentuk grafik batang, perbandingan KEM pra dan pascapelatihan memperlihatkan tren peningkatan yang jelas. Grafik tersebut menunjukkan lonjakan nilai rata-rata KEM yang menegaskan bahwa intervensi pelatihan membaca cepat memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca guru SMP.

Grafik batang berikut menggambarkan perbandingan rata-rata Kecepatan Efektif Membaca (KEM) peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan membaca cepat. Sumbu horizontal menunjukkan tahap pengukuran, yaitu pra-pelatihan dan pascapelatihan, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan nilai KEM dalam satuan kata

per menit. Grafik memperlihatkan adanya peningkatan yang jelas pada nilai rata-rata KEM peserta setelah mengikuti pelatihan.

Pada tahap pra-pelatihan, nilai rata-rata KEM peserta berada pada angka 118 kata per menit dan termasuk dalam kategori sedang. Setelah pelatihan, nilai rata-rata KEM meningkat menjadi 162 kata per menit dan berada pada kategori baik. Perbedaan tinggi batang pada grafik menunjukkan bahwa pelatihan membaca cepat memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca guru SMP.



Gambar 3.

Perbandingan Rata-rata Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Peserta Pra dan Pascapelatihan

Grafik menunjukkan peningkatan rata-rata Kecepatan Efektif Membaca (KEM) guru SMP dari 118 kata per menit pada tahap pra-pelatihan menjadi 162 kata per menit pada tahap pascapelatihan. Peningkatan ini menandakan efektivitas pelatihan membaca cepat dalam meningkatkan efisiensi membaca guru tanpa mengurangi pemahaman isi bacaan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan peningkatan kompetensi pembiasaan keterampilan membaca dan menulis dengan fokus pada keterampilan membaca cepat bagi guru SMP Kota Bandar Lampung telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pelatihan ini memberikan penguatan konseptual dan praktis kepada guru mengenai strategi membaca cepat, khususnya melalui penerapan teknik membaca layap, membaca pindai, serta pengukuran Kecepatan Efektif Membaca (KEM).

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca cepat guru secara signifikan. Rata-rata KEM peserta meningkat dari kategori sedang pada tahap pra-pelatihan menjadi kategori baik pada tahap pascapelatihan. Peningkatan tersebut menandakan bahwa guru mampu memadukan kecepatan membaca dan pemahaman isi

bacaan secara lebih efektif setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, terjadi perubahan perilaku membaca peserta, seperti berkurangnya kebiasaan subvokalisasi dan regresi, serta meningkatnya kemampuan membaca berbasis ide dan tujuan.

Secara profesional, peningkatan kemampuan membaca cepat memberikan dampak positif terhadap kesiapan guru dalam mengelola bahan ajar, memperkaya referensi pembelajaran, dan mengoptimalkan waktu membaca. Dalam konteks pembelajaran di SMP, keterampilan membaca cepat yang dimiliki guru berpotensi ditransfer kepada peserta didik melalui pembelajaran berbasis teks, sehingga turut mendukung penguatan budaya literasi sekolah.

Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pelatihan membaca cepat bagi guru SMP perlu dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas. Integrasi pelatihan membaca cepat dalam program pengembangan profesional guru direkomendasikan sebagai salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas literasi dan mutu pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Harjasujana, A. S., & Mulyati, Y. (1996). *Membaca 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan. (2009). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia

